

INTERAKSI SOSIAL ANTARA KADER ORGANISASI DAKWAH MAHASISWA (Studi pada Universitas Halu Oleo)

Oleh: Fatmayarni, Jamaluddin Hos, dan Sulsalman Moita

Abstrak

Pokok masalah dalam penelitian ini adalah pola hubungan atau interaksi sosial yang terjadi diantara para kader organisasi-organisasi dakwah kampus di Universitas Halu Oleo Kendari dan faktor-faktor yang mempengaruhi pola interaksi sosial antarkader organisasi tersebut. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah (1) secara akademis, penelitian ini dapat mendukung pengembangan sosiologi agama dan peneliti selanjutnya yang ingin meneliti masalah yang sama. (2) secara praktis, penelitian ini dapat mendorong interaksi sosial diantara mahasiswa khususnya mereka yang berkecimpung dalam dunia organisasi dan untuk meyakinkan mahasiswa bahwa dunia organisasi bukanlah sesuatu yang harus dihindari serta dapat mendorong mahasiswa untuk lebih agamis. Lokasi penelitian ini dilakukan di kampus Universitas Halu Oleo Kendari, dan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan atau observasi dan wawancara serta studi pustaka. Adapun analisis data dari penelitian ini menggunakan beberapa tahap yaitu, tahap reduksi data, tahap penyajian data atau analisis data, tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat adanya pola interaksi sosial yang terjadi antara kader organisasi yang cukup baik dan harmonis yakni: 1). Interaksi yang bersifat asosiatif yaitu: a). Kerjasama dalam hal menjaga kebersihan masjid, penggalangan dana untuk korban Palestina, b). Akomodasi, yaitu mereka saling terbuka untuk berinteraksi dengan anggota dari luar organisasi. Sedangkan 2). Interaksi yang bersifat disosiatif yakni: a). Persaingan dapat dilihat ketika penerimaan mahasiswa baru dan pada saat pemilu raya kampus, b). pertentangan atau konflik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya juga cukup beragam yaitu dari faktor kesamaan akidah, sikap toleransi yang tinggi sampai pada faktor keluarga atau kekerabatan.

Kata Kunci: Interaksi Sosial, Kader Organisasi, Organisasi Dakwah

PENDAHULUAN

Interaksi sosial pada dasarnya merupakan siklus perkembangan dari struktur sosial yang merupakan aspek dinamis dalam kehidupan bermasyarakat. Perkembangan inilah yang merupakan dinamika yang tumbuh dari pola-pola perilaku manusia yang berbeda dari situasi dan kepentingan masing-masing yang diwujudkan dalam proses hubungan sosial. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya, maupun antar kelompok dengan individu. Interaksi sosial juga terjadi dalam beberapa bentuk seperti akomodasi, kerjasama, dan persaingan maupun dalam bentuk konflik.

Pentingnya sebuah interaksi bukan hanya pada interaksi yang bersifat individu semata, tetapi interaksi sosial bisa terjadi dimana saja dan kepada siapapun tanpa terkecuali mereka yang tergabung dalam sebuah organisasi yang akan berinteraksi dengan organisasi lainnya. Berdirinya sebuah organisasi pasti memiliki tujuan atau

visi misi tertentu yang akan hendak dicapai oleh suatu organisasi tersebut. Organisasi didirikan oleh sekelompok orang tertentu dengan memiliki alasan. Seorang pakar bernama Herbert G. Hicks dalam Winardi (2014) mengemukakan dua alasan mengapa orang memilih untuk berorganisasi. Pertama, alasan sosial (*social reason*), sebagai “*zoon politicon*” artinya makhluk yang hidup secara berkelompok, maka manusia merasa penting berorganisasi demi pergaulan maupun memenuhi kebutuhannya. Hal ini dapat pada organisasi-organisasi yang memiliki sasaran intelektual, atau ekonomi. Kedua, alasan materi (*material reason*), melalui bantuan organisasi manusia dapat melakukan tiga macam hal yang tidak mungkin dilakukannya sendiri yaitu: 1) dapat memperbesar kemampuannya, 2) dapat menghemat waktu yang diperlukan untuk mencapai suatu sasaran, 3) dapat menarik manfaat dari pengetahuan generasi-generasi sebelumnya yang telah dihimpun.

Organisasi pada dasarnya digunakan sebagai tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerja sama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, terpimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya, sarana prasarana, data dan lain sebagainya yang digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan mengikuti organisasi mahasiswa, sangat banyak manfaat yang dapat mahasiswa peroleh baik untuk berinteraksi dengan orang lain maupun untuk masa depan mahasiswa sendiri seperti melatih leadership, belajar mengatur waktu, memperluas jaringan atau networking, dan yang tidak kalah pentingnya adalah mengasah kemampuan sosial dan manajemen konflik.

Di kota-kota besar misalnya, sebagaimana yang dilansir oleh Republika.co.id mengatakan bahwa Masjid Salman Institut Teknologi Bandung (ITB) dikenal sebagai pelopor “Dai”. Masjid Salman bisa dibilang sukses sebagai kawah candradimuka pembentuk kader dakwah kampus. Maraknya kehidupan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) di sejumlah perguruan tinggi ditinjau dari kontribusi Masjid Salman. Program Latihan Mujahid dakwah (LDM) yang digagas oleh Imanuddin Abdulrahim menumbuhkembangkan semangat dakwah mahasiswa Muslim. LDM pun menular disetero negeri, seiring dengan mulai maraknya semangat keberislaman umat yang sebelumnya dikekang penguasa.

Begitu halnya dengan organisasi yang ada di Sulawesi Tenggara, khususnya organisasi dakwah di Universitas Halu Oleo hubungan antar kader organisasi mahasiswa yang ada di lingkup Universitas Halu Oleo ini yang memiliki kelompok atau organisasi mahasiswa yang cukup banyak yakni berjumlah 10 lebih organisasi mahasiswa, seperti Lembaga Dakwah Kampus Badan Koordinasi Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDK BKLDM), Lembaga Dakwah Kampus Ulul Albaab (LDK Ulul albaab), Unit Kegiatan Kerohanian Islam (UKKI), Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), Himpunan Mahasiswa Indonesia (HMI), Gerakkan Mahasiswa Pembebasan, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), dan lain sebagainya. Semua organisasi ini memiliki kesamaan yakni bergerak dalam bidang dakwah, maka dengan berbagai pertimbangan peneliti mengambil tiga sampel organisasi yakni LDK Ulul Albaab,

LDK BKLDM dan UKKI.

LDK BKLDM sendiri dibentuk pada tahun 2000 dengan jumlah anggota sebanyak 150 kader. Adapun tujuan dari LDK BKLDM ini adalah: 1). Menjadikan kampus UHO sebagai kampus yang islami, 2) Menegakkan Islam sebagai ideologi. Dengan berbagai pergerakan yang dilakukan oleh setiap kader yang tergabung dalam organisasi ini mulai dari mengontak/mengajak belajar Islam, melakukan kegiatan-kegiatan seperti *Basic Islamic Leadership Training (BILT)* dan kegiatan-kegiatan yang lainnya. Adapun, LDK Ulul Albaab dibentuk pada tahun 2001 hingga saat ini dan memiliki anggota sebanyak 369 kader. Lembaga ini bergerak di bidang dakwah, pendidikan dan pembinaan Alquran dan sosial. Adapun tujuan dari organisasi ini adalah 1). Menegakkan dan membina aqidah yang shahih, 2). Menegakkan tauhid dan menghidupkan sunah serta mempererat ukhuwah, dan 3). Mewujudkan tujuan tridarma perguruan tinggi yang dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan guna merealisasikan tata kehidupan masyarakat yang diridhai oleh Allah swt.. LDK Ulul Albaab juga telah melaksanakan berbagai macam kegiatan seperti Tarbiyah, Training, Forum Belajar Ilmiah (FBI) dan lain sebagainya. Sedangkan UKKI sendiri dibentuk pada tahun 1995 dan saat ini beranggotakan 695 kader. Adapun tujuan dari UKKI itu sendiri adalah 1) membentuk masyarakat kampus yang Islami dan bercirikan intelektualitas menuju perbaikan umat, 2) peningkatan sinergitas dakwah.

Menurut hemat peneliti, banyaknya organisasi dakwah di kampus UHO, maka peneliti mengambil tiga organisasi yang akan dijadikan sebagai sampel dengan beberapa pertimbangan seperti dilihat dari pergerakannya yang masif dan implementasi para kader dalam menyebarkan dakwah dengan intensif sangat jelas, baik kader dari LDK BKLDM, LDK Ulul Albaab, maupun UKKI. Masifnya pergerakan yang dilakukan oleh ketiga organisasi ini membuat peneliti tertarik mengangkat penelitian ini yaitu Interaksi Sosial Antar Kader Organisasi Dakwah Kampus (Studi Pada LDK BKLDM, LDK ULUL ALBAAB, dan UKKI DI Kampus Universitas Halu Oleo). Atas dasar itulah peneliti mengangkat beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimanakah pola hubungan atau pola interaksi sosial antara kader organisasi dakwah mahasiswa di Universitas Halu Oleo? (2) Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pola interaksi sosial antara kader organisasi dakwah mahasiswa tersebut?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Universitas Halu Oleo dengan mengambil tiga sampel organisasi dakwah mahasiswa yaitu pada organisasi LDK BKLDM, LDK Ulul Albaab, dan UKKI, karena menurut pertimbangan peneliti ketiga organisasi inilah yang memiliki sistem pengkaderan yang eksklusif dimana para calon kader harus melewati beberapa tahap mulai dari pengontakan dan ketat sampai masuk pada pembinaan khusus yang biasanya disebut sebagai *halqo* persiapan dan harus memiliki sebuah komitmen yang kuat untuk mengkaji Islam.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang

bertujuan untuk memberikan gambaran penjelasan mengenai interaksi sosial antara kader organisasi mahasiswa dalam hal ini LDK BKLDM, LDK Ulul Albaab, dan UKKI di Universitas Halu Oleo.

Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah kader LDK BKLDM sebanyak 10 informan, LDK Ulul Albaab sebanyak 12 informan dan UKKI sebanyak 13 informan yang terlibat langsung dalam ketiga organisasi ini, yaitu anggota organisasi ini. Adapun yang akan menjadi informan kunci pada penelitian ini adalah ketua masing-masing organisasi mahasiswa di kampus Universitas Halu Oleo, sehingga jumlah keseluruhan informan dalam penelitian ini adalah 35 orang yang dipilih secara sengaja (*purposive sampling*).

Sedangkan dalam pengumpulan data, peneliti memperoleh sumber data berdasarkan 2 sumber, yaitu: (1) Data primer yaitu data yang langsung peneliti dapatkan di lapangan/lokasi penelitian tanpa melalui perantara melainkan langsung pada informan. (2) Data sekunder yaitu data yang peneliti peroleh melalui refesensi-referensi yang lain seperti buku-buku, dan data dari masing-masing sekretariat.

Sementara itu, teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian meliputi: (1) Pengamatan (observasi) yaitu mengamati aktivitas yang dilakukan oleh para anggota organisasi baik dari LDK BKLDM, LDK Ulul Albaab, ataupun UKKI untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai interaksi sosial antara ketiga anggota organisasi ini yang dimana menurut peneliti ketiga kader organisasi ini tetap melakukan interaksi dengan kader dari organisasi-organisasi lainnya, apakah itu dalam bentuk acara-acra seremonial, saling bersilaturahmi kerumah-rumah kos ataupun dalam hal mengerjakan tugas kampus. (2) Wawancara (interview) yaitu teknis pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan dengan menggunakan pedoman wawancara. Adapun garis besar dari pertanyaan dalam wawancara nanti adalah pola hubungan atau interaksi yang terjadi diantara kader organisasi ini, alasan bergabung diorganisasi dan lain-lain. (3) Studi pustaka yaitu dimana peneliti melakukan penelusuran terhadap literatur sebagai sumber untuk menelaah berbagai teori yang berhubungan atau berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.

Adapun analisis data dilakukan sebagaimana dimaksudkan oleh Miles dan Huberman (Upe dan Damsid, 2010) meliputi tahap yaitu: (1) Reduksi data sejumlah langkah analisi selama pengumpulan data menurut adalah meringkaskan, pengkodean, pembutan catatan objektif, membuat catatan reflektif, membuat catatan marginal, penyimpanan data, pembuatan memo, analisis antar lokasi, dan pembuatan ringkasan sementara antar lokasi. (2) Penyajian data atau analisis data setelah pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa seorang peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif. (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Seperti yang dijelaskan diatas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan

berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi.

PEMBAHASAN

Pola Hubungan atau Interaksi Sosial

Menurut Anwar dan Adang (2013) interaksi sosial adalah kontak atau hubungan timbal balik atau interstimulasi dan respon antar individu, antar kelompok, atau antar individu dan kelompok. Mengamati tentang interaksi antarkader organisasi LDK BKLDM, LDK Ulul Albaab dan UKKI begitu fenomenal yang merupakan organisasi besar yang ada di kampus Universitas Halu Oleo dan mencetak kader-kader yang berkualitas. Berbagai sudut pandang mengenai ideologi, tidak luput dengan kelompok atau organisasi ini. Dari hasil penelitian yang didapatkan peneliti melalui wawancara dan observasi di lapangan, dapat dikatakan hubungan ketiga organisasi ini masih dapat dikatakan tergolong sebagai hubungan yang bersifat asosiatif, oleh karena itu ada beberapa pola yang biasa kita lihat bersama antara LDK BKLDM, LDK Ulul Albaab dan UKKI ialah:

1. Kerjasama

Manusia pada dasarnya memiliki sifat saling bekerja sama atau tolong menolong antarsesama, yang mempunyai kesulitan atau musibah. Di dalam ketiga organisasi ini ada kalanya mereka saling bekerjasama membantu masyarakat secara umum seperti memperjuangkan hak-hak masyarakat terhadap pemerintah dan juga membantu masyarakat yang terkena musibah seperti bencana alam.

Bukan hanya isu-isu nasional saja yang memungkinkan organisasi-organisasi ini bersatu dan bekerjasama, tetapi juga dalam proses *Tasqif* (pembinaan) antarkader organisasi ini. Selain itu, pentingnya menjalin hubungan dalam organisasi akan berdampak positif pada kinerja yang efektif, karena salah satu hal yang mengawali lahirnya kerjasama adalah jalinan komunikasi yang baik.

Perbedaan *harokah* (gerakan) tidak membuat kedua organisasi ini saling menjauh mereka sebaliknya melakukan interaksi dan kerjasama untuk saling mendukung satu sama lain baik dalam kegiatan organisasi. Oleh karena itu, ketiga organisasi ini mereka selalu menjalin kerjasama yang cukup baik walaupun tidak terlalu kontiniu. Perbedaan organisasi tidak membuat mereka saling bermusuhan, bahkan dengan perbedaan itu mereka menjadikannya sebagai sebuah wadah untuk menyebarkan syiar Islam. Bahkan jika dilihat dari informasi para informan setiap organisasi selalu mendukung dan berbagi pengetahuan.

2. Akomodasi

Suasana pergaulan mahasiswa di kampus UHO sama halnya dengan kampus-kampus lain, mahasiswa harus pandai bergaul dengan orang lain maupun kelompok lain dan tidak ada paksaan pula untuk masuk kedalam organisasi manapun. Karena bagi mereka bergaul sangat penting yang bisa mengubah kepribadiannya menjadi

lebih baik lagi dari sebelumnya, sehingga pengaruh pergaulan antarkader LDK Ulul Albaab, LDK BKLDM dan UKKI sangat besar dan tidak terlalu dipentingkan asalkan anggotanya mengetahui etika didalam organisasinya.

Oleh karena itu dapat kita melihat bahwa para kader ini dapat menerima keberadaan orang dari kader organisasi yang lain, untuk kemudian dianggap sebagai bagian dari gerakan dakwah. Tidak ada individu yang mau beraktivitas sendiri dalam organisasi. Sulit dibayangkan apa yang terjadi bila dalam sebuah organisasi hanya berinteraksi sesama mereka yang seorganisasi saja. Kehidupan dalam masyarakat tidak akan berjalan dengan lancar, bahkan akan sulit berkembang.

Adapun dari hasil penelitian mengenai interaksi antara kader organisasi LDK BKLDM, LDK Ulul Albaab, dan UKKI, sering dijumpai saat berada di jalan, membersihkan masjid La Ode Malim, cerita-cerita berbagai hal dan saat mengerjakan tugas kuliah. Mereka tidak menutup kemungkinan untuk bergabung dan bercanda sesama teman kelas ataupun dari fakultas lain yang berbeda organisasi. Karena mereka lebih cenderung cerita-cerita (nongkrong), dan bercanda, serta mengerjakan tugas secara bersama-sama. Walaupun ada beberapa orang yang memisahkan diri atau tidak ingin bergabung, biasanya orang itu akan bergabung dengan teman-teman organisasinya.

3. Persaingan

Peneliti harus melihat manusia pada dasarnya mempunyai keinginan untuk pengakuan dilingkungan sekitarnya, dan pengakuan itu sendiri tidak mudah untuk dilakukan, karena harus bersaing dengan orang lain yang menginginkan pengakuannya juga. Persaingan yang terjadi antarkader organisasi LDK BKLDM, LDK Ulul Albaab, dan UKKI di dalam kampus, karena adanya dorongan yang membuat mereka untuk mempertahankan eksistensi organisasi. Apabila anggota tidak memiliki keberanian dan pemikiran yang kritis serta nilai-nilai dalam bersaing maka organisasi itu akan kalah saing oleh organisasi yang lainnya.

Berbagai cara yang ditunjukkan oleh para anggota ketiga organisasi ini sangat kelihatan dan terbuka seperti pada saat di kelas ataupun ketika penerimaan MABA (Mahasiswa Baru). Karena organisasi besar ini selalu ingin mempertahankan dan menonjolkan eksistensinya. Oleh sebab itu, mahasiswa yang mengikuti organisasi dapat meningkatkan kemampuannya serta mementingkan kualitas di dalam organisasi tersebut.

Selain itu, persaingan yang dimaksud juga disini adalah dalam hal mencari calon kader baru. Tidak hanya itu juga ada beberapa kegiatan dimana ketiga organisasi ini masing-masing bersaing menyebarkan pemahamannya seperti dalam *halqo-halqo* atau *tarbiyah*. Selain itu, persaingan yang sangat nyata ketika terjadi pemilihan umum Presma (Presiden Mahasiswa) di kampus pada tahun 2014 yang lalu, dimana masing-masing kader mempertahankan calon yang diusung oleh kelompoknya.

Dari observasi dan pernyataan dari para informan diatas maka dapat disimpulkan bahwa persaingan dalam dunia organisasi kampus khususnya antara

LDK BKLDM, LDK Ulul Albaab dan UKKI selalu ada, namun persaingan ini menurut peneliti adalah sebagai persaingan yang sehat. Maksudnya, para kader organisasi masing-masing memiliki cara-cara tersendiri dalam usahanya menyebarkan pemahamannya, dan juga tidak hanya itu, para kader dari masing-masing organisasi ini kadang saling mendukung dalam mengemban dakwah Islam.

4. Kontravensi dan Konflik

Pertentangan antarorganisasi kelak terjadi, apabila tidak sesuai dengan keinginannya dan melakukan kecurangan-kecurangan yang merugikan organisasi tersebut. Dilihat dari situ, ada kecenderungan mahasiswa dihadapkan dengan sebuah kepentingan yang berorientasi pada kepentingan suatu golongan tertentu saja, karena dilingkungan kampus UHO Kendari budaya politik yang dibangun berdasarkan sentimen ideologi yang lebih mementingkan dan mempertahankan organisasinya.

Maka, dengan adanya pertentangan sangat memungkinkan terjadinya konflik antar individu atau kelompok karena peran permainan politik yang semakin kental. Pertentangan yang menjurus pada terjadinya konflik adalah sesuatu yang akan mengakibatkan hubungan integrasi antara ketiga organisasi ini akan merenggang. Selama beberapa tahun berkecimpung didunia kampus ketiga organisasi ini dapat dikatakan dapat saling menerima, hanya saja ada beberapa pandangan yang membuat mereka saling merasa yang paling benar, Oleh karena itu, kesimpulan peneliti dengan hasil dari penelitian adalah hubungan antara ketiga organisasi ini dapat dilihat masih cukup harmonis, meskipun perbedaan pandangan itu ada, seperti masalah pemilihan umum atau masalah hokum bercadar tetapi perbedaan itu tidak menjadikan mereka saling bermusuhan dan bertikai.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Di dalam Islam istilah yang lebih luas dari interaksi sosial yakni dikenal sebagai ukhuwah Islamiyah, Artinya, persaudaraan yang dijalin antara sesama muslim. Mahasiswa, seperti halnya juga manusia yang lain, mereka senantiasa melakukan hubungan dan pengaruh timbal balik dengan mahasiswa yang lain dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mempertahankan kehidupannya. Seorang mahasiswa akan senantiasa melakukan interaksi dengan mahasiswa lainnya baik dalam hal proses belajar mengajar (perkuliahan) maupun dalam hal berorganisasi. Adapun yang menjadi faktor interaksi sosial dalam hal ini adalah:

1. Faktor Kesamaan Akidah

Haryanto (2015) mengatakan bahwa secara teoritis berbagai aspek agama mempunyai potensi dalam mempengaruhi kehidupan sosial. Secara mendasar ketiga organisasi ini adalah organisasi mahasiswa dakwah yang cukup besar dan memiliki cabang-cabang di beberapa fakultas. Melihat sejarah dari LDK Ulul Albaab, LDK BKLDM, DAN UKKI ketiga organisasi yang telah dipaparkan diatas, ini membuktikan bahwa organisasi-organisasi ini adalah oragnisasi yang berasaskan islam.

Di dalam dunia politik kampus, ketiga organisasi ini juga merupakan organisasi Interaksi manusia sangat penting dalam sebuah organisasi. Seorang

muslim diwajibkan untuk perduli terhadap muslim lainnya, saling menyambung tali persaudaraan, aqidahlah pengikat mereka. Karena dalam Islam juga diajarkan agar senantiasa memperbaiki hubungan dengan sesama manusia.

Ikatan aqidah merupakan ikatan yang kuat yang dapat mempersatukan kaum muslimin yang berbeda latar belakang sosial, suku, organisasi dan lain sebagainya. Sistem komunikasi yang baik dapat menciptakan suasana yang kondusif, berbeda halnya ketika suatu organisasi menutup diri untuk mau berdiskusi dengan organisasi yang lain. Sistem menutup diri inilah yang akan menjadi masalah karena akan timbul berbagai prasangka dari luar.

Islam adalah agama universal yang ajarannya ditujukan kepada umat manusia secara keseluruhan. Inti ajarannya selain mengajarkan aqidah, juga memerintahkan menegakkan keadilan dan meletakkan pilar-pilar perdamaian yang diringi dengan himbauan kepada umat manusia agar hidup dalam suasana persaudaraan dan toleransi tanpa memandang perbedaan ras, suku, bangsa, dan agama.

2. Sikap Toleransi

Melalui ajaran dan pilar di atas tadi, Islam mendorong para pengikutnya agar bersikap toleransi kepada seluruh manusia, terlebih lagi sesama umat Islam walaupun yang berbeda *harokah* (gerakan) dakwah. Di dalam islam, interaksi sosial disebut sebagai *Hablum Minannas* (hubungan dengan sesama manusia), bentuk hubungan ini biasanya disebut dengan istilah silaturahmi yang artinya hubungan kasih sayang.

Perlu juga kita ketahuai bersama bahwa dalam Islam terdapat kelompok atau organisasi yang muncul karena adanya faktor perbedaan ijthad/perbedaan pendapat dalam perkara *furu'iyah* (cabang-cabang permasalahan agama), seperti fiqih, atau bidang-bidang ilmu ilmu lainnya yang tidak termasuk dalam ranah aqidah dan pokok-pokok iman. Dari inilah muncul mazhab-mazhab Islam yang kita kenal seperti mazhab Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali. Mengikuti salah satu mazhab ini dibolehkan sesuai *ijma'*/kesepakatan para ulama Islam, dengan syarat tidak fanatik atau mazhab lain yang berbeda dengannya.

Di sisi lain, ada juga kelompok atau organisasi yang muncul karena adanya semangat melakukan pembaharuan Islam atau penerapan metode reformasi gerakan Islam, sehingga muncullah banyak golongan dalam kategori ini selanjutnya kita sebut kelompok atau organisasi dakwah. Organisasi dakwah kampus LDK BKLDM, UKKI dan LDK Ulul Albaab dalam menyikapi perbedaan seperti yang disebutkan diatas, maka semua organisasi ini lebih mengedepankan toleransi.

Banyaknya organisasi dakwah mahasiswa di kampus Universitas Halu Oleo ini bisa memincu terjadinya disintegrasi. Oleh karena itu, toleransi dapat dikatakan sebagai sebuah solusi bagi keberagaman dan adanya benturan yang terjadi. Pada dasarnya, manusia diciptakatakan dari berbagai macam perbedaan, tempat tinggal, suku, organisasi, pendidikan, keadaan sosial yang membentuk karakter dan nilai-nilai hidup seseorang yang dapat menimbulkan disintegrasi.

Oleh karena itu, toleransi, rasa saling percaya dan menerima satu sama lain

harus dibangun untuk menjadi bibit yang dapat menimbulkan integrasi dalam masyarakat, khususnya masyarakat kampus Universitas Halu Oleo yang sangat heterogen.

3. Faktor Kedekatan dan Keekerabatan

Selain faktor-faktor yang telah peneliti sebutkan diatas tadi, ada juga faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam hubungan yang terjadi antara kader organisasi LDK BKLDM, LDK Ulul Albaab dan UKKI yaitu faktor kedekatan dan sistem hubungan keekerabatan, baik dari segi interaksi dalam perkuliahan, interaksi sehari-hari maupun interaksi dalam organisasi. Hubungan antara ketiga kader organisasi ini dapat dikatakan karena faktor *gemeinschaft* atau ikatan karena didasarkan pada hubungan darah atau keturunan dan keekerabatan. Islam menganjurkan umatnya untuk menyambung hubungan silaturahmi dan bersatu serta mengharamkan pemutusan hubungan, saling menjauhi yang akan menyebabkan lahirnya perpecahan. Ukhuwah Islamiyah adalah hal yang umum dalam Islam, hubungan kedekatan dan keekerabatan adalah salah satu faktornya. Hubungan yang timbul karena saling memperkuat ikatan persaudaraan dan sebagai faktor untuk mencapai kesejahteraan dalam masyarakat.

PENUTUP

Kesimpulan

Interaksi Sosial merupakan hubungan sosial yang terjadi antar individu, individu dengan kelompok dan interaksi antar kelompok. Pada kenyataannya saat ini, jika kita melihat perkembangan dunia organisasi mahasiswa, khususnya organisasi mahasiswa di Universitas Halu Oleo dapat kita jumpai bahwa kondisi antar kader organisasi mahasiswa bisa dibilang mengalami persaingan yang cukup ketat. Namun, persaingan ini tidak membuat pada kader dari berbagai organisasi saling membenci ataupun bermusuhan, sebaliknya mereka terkadang saling membantu dalam dakwah. Sehingga dapat kita lihat pola hubungan interaksi antarkader organisasi LDK BKLDM, LDK Ulul Albaab dan UKKI yaitu sangat beragam seperti hubungan kerjasama dan asimilasi. Selain itu, persaingan tidak lepas diantara ketiga organisasi ini, adapun pertentangan dan konflik masih dapat dihindari.

Fenomena di atas Fenomena di atas bisa kita lihat pada kader dari ketiga organisasi ini, yaitu LDK Ulul Albaab, LDK BKLDM, dan UKKI yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Mereka masing-masing bergabung di organisasi yang berbeda, namun hubungan yang terjalin di antara para kader bisa dikatakan cukup harmonis karena berbagai faktor seperti kesamaan aqidah, faktor aqidah inilah yang paling mempengaruhi diantara beberapa faktor lainnya seperti sikap toleransi yang tinggi diantara masing-masing para kader organisasi yaitu walaupun para kader ini berbeda organisasi namun mereka tidak membatasi pergaulannya, dan yang terakhir adalah karena faktor hubungan keekerabatan dimana sebagian orang memiliki keluarga yang berbeda organisasi dengannya.

Saran

Saran dari peneliti adalah hendaknya hubungan diantara para kader organisasi ini bisa dipelihara, agar tercipta situasi kampus yang kondusif dan senantiasa saling mendukung dalam gerakan dakwah demi tersebarnya syiar Islam. Selain itu juga peneliti, sangat mengharapkan para pembaca karya ini dapat memberikan kritik dan saran yang membangun, serta bisa dijadikan bahan referensi untuk para peneliti kedepannya. Lebih lanjut lagi, peneliti sangat mengharapkan tujuan dan manfaat penulisan karya ilmiah ini tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Yesmil dan Adang. 2013. *Sosiologi untuk Universitas*. PT Rafika Aditama: Jakarta
- Haryanto, Sindung. 2015. *Sosiologi Agama Dari Klasik Hingga Postmodern*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta
- [Republika.co.id/Salman.com / home / tentang / Sejarah-Salman/itb](http://Republika.co.id/Salman.com/home/tentang/Sejarah-Salman/itb)
- Upe, Ambo dan Damsid. 2010. *Asas-Asas Multiple Researches: dari Norman K. Denzin hingga John W. Creswell dan Penerapannya*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Winardi. 2014. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Rajawali Pers: Jakarta